

BAB V PEMBAHASAN

A. Etos Kerja Petani Tembakau dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Bekerja adalah salah satu identitas manusia yang telah menjadi fitrahnya. Sebagai pekerja tentu saja perlu modal dasar untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai bentuk tanggung jawab seorang pekerja, oleh karena itu sebagai pekerja harus memiliki etos kerja yang tinggi. Ketika seseorang telah memiliki etos kerja, maka keberhasilan kerja juga akan terdorong.

Masyarakat Desa Candisari tergolong masyarakat yang memiliki etos kerja tinggi. Banyaknya kebutuhan hidup dan orientasi untuk hidup yang lebih baik di masa depan menjadi alasan pendorong keberhasilan usaha mereka. Hal ini seperti teori dari Mubyarto bahwa etos kerja adalah sikap masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan.²³¹ Dari pendapat tersebut sudah jelas terlihat bahwa masyarakat Desa Candisari memiliki etos kerja yang baik sebagaimana juga sesuai dengan fungsi etos kerja dalam skripsi Luluk Sharifatul Khasanah yang berjudul “Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga”, bahwa fungsi etos kerja ada tiga,

²³¹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2009), h.3.

yaitu pendorong timbulnya perbuatan, penggairah dalam aktivitas dan sebagai alat penggerak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai etos kerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga petani tembakau di Desa Candisari, diketahui bahwa petani tembakau di Desa Candisari ada yang beretos kerja tinggi dan beretos kerja rendah.

Hasil penelitian mengenai etos kerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga petani tembakau di Desa Candisari, menunjukkan bahwa etos kerja petani tembakau di Desa Candisari untuk beberapa indikator masuk dalam kategori masih kurang baik seperti semangat kerja yang naik turun karena kondisi tanaman yang kadang buruk, petani tembakau yang kurang inisiatif dalam bekerja yang masih menunggu intruksi, dan wawasan petani yang sedikit kurang baik.

Tinggi rendahnya etos kerja petani tembakau di Desa Candisari dapat dilihat dari ciri-ciri yang signifikan. Adapun masyarakat yang beretos kerja tinggi memiliki kesadaran dalam melakukan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab. Dengan semangat yang tinggi dalam melakukan pekerjaan sebagai petani akan menghasilkan pencapaian yang seperti apa yang diharapkan dan inisiatif ketika bekerja tidak menunggu intruksi dari orang lain karena memiliki kemauan yang kuat. Hal tersebut membentuk jiwa kedisiplinan pada petani yang setiap hari melakukan pekerjaannya dengan produktif meski banyak hambatan-hambatan dalam bekerja. Para petani tetap melakukan peningkatan-peningkatan dengan memperbaiki kualitas kerjanya. Salah satu yang dilakukan adalah

menyeimbangkan kemampuan dan pengetahuan agar seimbang dengan kemampuan bekerja yang dimiliki para petani juga sebagian ada yang mengikuti seminar dan hal lain yang mampu menambah pengetahuannya.

Namun tidak hanya ada petani yang memiliki etos kerja yang tinggi saja melainkan terdapat petani yang masih rendah etos kerjanya. Seseorang dapat dikatakan beretos kerja jika bekerjanya tidak bertanggung jawab dan mengandalkan orang lain dalam bekerja. Hal semacam itu tentu saja mengganggu kelancaran saat bekerja karena ditunda-tunda dan mengandalkan orang lain. Secara tidak langsung orang semacam itu adalah orang yang malas dan tidak memiliki gairah saat bekerja dan menunggu diperintah terlebih dahulu. Salah satu hal yang membuat hal itu terjadi adalah tidak adanya tujuan yang jelas dan kuat untuk ke depan sehingga membuat semangat yang juga berpengaruh pada cara kerja yang hanya sesuka hati atau semaunya saja. Tak terkecuali ketika ada hambatan-hambatan dalam bekerja, orang yang etos kerjanya rendah akan memperbesar adanya hambatan yang mengganggu produktivitas kerjanya. Sehingga tidak ada peningkatan yang berarti, baik itu peningkatan dari kemampuan dan pengetahuan maupun hasil yang di dapatkan.

Teori Muchdarsyah Sinungan, etos kerja dapat juga berupa gerakan penilaian dan mempunyai gerak evaluatif pada tiap-tiap individu dan kelompok. Dengan evaluasi tersebut akan tercipta grafik menanjak dan meningkat dalam waktu-waktu berikutnya. Etos kerja juga bermakna cermin atau bahan

pertimbangan yang dapat dijadikan pegangan bagi seseorang untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil kemudian.²³²

Dari hasil penelitian petani tembakau di Desa Candisari tergolong petani yang masih kurang berwawasan karena mereka banyak yang tidak memanfaatkan media sosial dan seminar untuk menambah wawasannya yang mengakibatkan kinerjanya tidak proporsional karena tidak dibarengi dengan peningkatan wawasan dan pengetahuan. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang kurang mendukung berkembangnya petani di Desa. Padahal kondisi lingkungan ini termasuk dalam faktor yang mempengaruhi etos kerja yang tinggi.

Dalam buku Moh. Ali Aziz menyebutkan bahwa kondisi lingkungan merupakan faktor yang mendukung dalam mempengaruhi manusia berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat.²³³

Sesuai dengan peneliti terdahulu dari Tinwarul Lailiyah dalam penelitiannya bahwa etos kerja masyarakat pesisir ada yang tinggi dan rendah, etos kerja mempengaruhi pendapatan dan adanya faktor yang membentuk etos kerja masyarakat dalam tingkat perekonomian keluarga yang meliputi: adanya kebutuhan hidup, untuk membahagiakan keluarga dan pekerjaan merupakan suatu kewajiban.²³⁴

²³² Muchdarsyah Sinungan, *Analisis Pengaruh Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2004), h.27.

²³³ Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005), h.40.

²³⁴ Tinwarul Lailiyah, *Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Tingkat Perekonomian Keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*, (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa etos kerja yang tinggi memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Seluruh etos kerja yang baik mempengaruhi hasil kerja dari para petani tembakau di Desa Candisari terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga sesuai dengan data wawancara dan observasi ke sepuluh subjek penelitian bahwa etos kerja mereka berdampak pada pendapatan yang didapatkan. Dengan begitu mereka yang memiliki etos kerja yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan keluarga baik.

B. Etos Kerja Petani Tembakau dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Islam Di Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Etos kerja Islam adalah cara pandang yang diyakini oleh seorang muslim bahwa bekerja memiliki kaitan erat dengan tujuan hidupnya, yaitu mendapat ridho dari Allah SWT sehingga dapat meraih sukses dunia dan juga akhirat. Etos kerja ditinjau ekonomi Islam dapat dirumuskan sebagai aktivitas yang dilakukan seorang muslim dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba Allah SWT, yang melahirkan hasil pekerjaan yang terbaik dan bermanfaat tidak hanya untuk dirinya tapi juga untuk orang lain. Bagi seorang muslim bekerja adalah suatu upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh kemampuan dan aset yang dimilikinya baik berupa pikiran maupun tenaga yang harus memakmurkan bumi

Allah dan harus menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairu ummah).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai etos kerja menurut perspektif Islam dalam memenuhi kebutuhan keluarga petani tembakau di Desa Candisari, diketahui bahwa petani tembakau di Desa Candisari ada yang beretos kerja tinggi dan beretos kerja rendah.

Dalam etos kerja Islam petani tembakau ada yang memiliki etos kerja yang tinggi dan rendah. Petani yang memiliki etos kerja tinggi di sini mereka akan bekerja dengan keras dengan sikap yang pantang menyerah untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam bekerja keras mereka akan menghabiskan waktu yang lama untuk bekerja. Dalam penelitian ini terlihat jelas bahwa para petani bekerja setiap hari dari pagi sampai siang, siang sampai sore. Bekerja dengan kejujuran dengan motivasi yang tinggi akan harapan hidup yang lebih baik di masa yang akan datang membuat petani tembakau juga memiliki skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga petani tembakau tergolong hemat meskipun tidak ada tabungan karena dalam hidup sehari-hari dan menjalankan usahanya tidak tahu akan adanya hambatan-hambatan dalam bekerja dan keperluan yang tiba-tiba membludak. Namun dengan harapan besar petani memotivasi mereka untuk bekerja dengan baik untuk menghasilkan hasil yang maksimal mengingat banyaknya kebutuhan hidup dalam keluarga maupun sosial yang besar. Di balik itu semua, petani mengalami berbagai hambatan membuat

petani tembakau. Namun karena dari sawah lah mereka menggantungkan hidupnya para petani tidak lah menyerah, bahkan mereka semakin tangguh dalam bekerja.

Seseorang dikatakan beretos kerja rendah apabila bekerja hanya sebentar dan semaunya saja. Bahkan cenderung akan melakukan kecurangan yang tentu saja hal tersebut dilarang dalam Islam. Pentingnya sebuah motivasi dalam diri seseorang sebagai bagian dari etos kerja agar lebih terpacu ketika menjalankan pekerjaannya. Orang yang etos kerjanya rendah tidak memiliki harapan kuat yang mendorongnya bekerja. Selain itu seringkali mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan. Orang yang beretos kerja rendah juga seringkali banyak mengeluh dan cenderung menyerah ketika ada hambatan yang menghampirinya.

Terdapat ketidakseimbangan petani yang etos kerja bekerja kerasnya yang tinggi, yang dikarenakan banyak para petani yang masih lalai dalam sholatnya. Banyak sekali alasan yang menjadikan mereka tidak mengerjakan sholat, diantaranya masih sibuk di sawah, kelelahan, ketiduran dan rasa malas. Hal itu tentu saja bertolak belakang dengan salah satu faktor pembentuk etos kerja, yakni agama.

Jalaludin mengemukakan bahwa agama dapat menjadi sumber motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya, karena didorong oleh rasa ketaatan dan kesadaran ibadah.²³⁵ Namun pada masyarakat Desa Candisari sebagian besar

²³⁵ Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005), h.39.

masih belum memiliki kesadaran ibadah yang tinggi dikarenakan banyaknya masyarakat yang lalai dengan sholat karena terlalu bekerja keras.

Dalam penelitian petani tembakau adalah petani tangguh karena mereka pantang menyerah meski berkali-kali harus menanam tembakau di tengah musim yang tidak bersahabat ini. Hujan yang terus mengguyur wilayah Desa Candisari membuat tanaman tembakau mati hingga harus berkali-kali melakukan penanaman. Para petani begitu tangguh karena dari sawah lah mereka menggantungkan hidupnya sehingga para petani tidak lah menyerah, bahkan mereka semakin tangguh dalam bekerja.

Penelitian terdahulu oleh Nofi Muhjarotun yang berjudul “Islam dan Etos Kerja Petani Agrosari Sedayu Yogyakarta Terhadap Kelompok Agribisnis Jamur Tiram (Ajt)”, hasil penelitian ini adalah bekerja yang baik adalah melakukan pekerjaan sesuai dengan etos kerja Islam, Islam sendiri mengajarkan umatnya untuk memiliki etos kerja yang baik dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.²³⁶

Petani tembakau di Desa Candisari sangat menyadari bahwa bekerja adalah tanggung jawab moral untuk masyarakat, keluarga, dan dirinya sendiri. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT dalam surat al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

²³⁶ Nofi Muhjarotun yang berjudul , *Islam dan Etos Kerja Petani Agrosari Sedayu Yogyakarta Terhadap Kelompok Agribisnis Jamur Tiram (Ajt)*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2016).

Terjemah: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS. Al-Jumu'ah:10).²³⁷

Ayat di atas menjelaskan kepada umat manusia agar bertebaran untuk mengurus kepentingan-kepentingan duniawi setelah selesai menunaikan apa yang bermanfaat untuk kebutuhan akhirat. Seperti halnya dalam bekerja agar bekerja dengan cara yang halal agar mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Jadi manusia dapat lebih termotivasi lagi untuk mencari rejeki di bumi Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa sikap petani tembakau ada yang menunjukkan etos kerja yang baik, seperti petani tembakau di Desa Candisari memiliki kejujuran dan perilaku moral yang bertanggung jawab dalam bekerja. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat dari Ali, bahwa etos kerja Islami adalah suatu yang memiliki orientasi yang mempunyai suatu pengaruh yang luar biasa pada orang-orang Islam dan organisasinya. Etos kerja Islami dibangun oleh empat pilar, yaitu usaha, kompetisi, transparan dan moral yang bertanggung jawab dalam bekerja.²³⁸ Hal ini terbukti pada petani tembakau di Desa Candisari yang juga menjunjung empat pilar di yang disebutkan oleh Ali, seperti usaha yang terus menerus tanpa kenal lelah, kompetisi untuk dapat mendapat hasil yang maksimal, transparan dalam hal kekurangan produk dan moral bertanggung jawab pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

²³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010) h.553

²³⁸ Ema Yudiani, *Etos Kerja Islami Dosen Fakultas Usluhuddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari Religiustias*, (Jurnal Psikologi Islam, Vol.2, No.1, 2006), h.5.

Dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan keluarga, yaitu terhindar dari kelaparan, dahaga, penyakit, rasa takut dari penindasan, kebodohan, dan masa depan diri. Hal-hal tersebut menjadi tolak ukur kesejahteraan keluarga yang harus dipenuhi oleh seorang Muslim. Dengan bekerja yang mengusahakan terpenuhinya kebutuhan keluarga entah besar atau kecilnya suatu usaha sangatlah penting. Karena besar atau kecil itu adalah buah dari usaha yang telah dilakukan. Etos kerja yang baik pada akhirnya berpengaruh pada hasil atau pendapatan petani yang kemudian berpengaruh pula pada pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henny Mahmudah dalam penelitiannya bahwa pengimplementasian etos kerja individu Muslim yang sebagian besar mempunyai etos kerja tinggi dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dengan demikian, kualitas hidup mereka meningkat.²³⁹

Berdasarkan hasil penelitian para petani tembakau sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarganya yang telah dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: tingkat pendapatan keluarga yang setara atau lebih dari UMR Kabupaten Lamongan, komposisi pengeluaran petani tembakau dikatakan sudah dapat mencukupi kebutuhan keluarganya karena sudah mengalokasikan hasil pendapatan dari tembakau untuk kebutuhan pangan dan non pangan, tingkat pendidikan keluarga petani anak usia 6 sampai 17 tahun bersekolah dan memiliki harapan yang tinggi agar anak-anaknya bisa mengenyam pendidikan lebih dari mereka,

²³⁹ Henny Mahmudah, “*Analisis Etos Kerja Pemulung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup di Kecamatan Tikung Lamongan (Study Pemulung Muslim di Desa Jatirejo Kecamatan Tikung Lamongan)*”, JEBIS Vol.1, No.2, Juli-Desember 2015.

tingkat kesehatan keluarga petani yang menggunakan layanan kesehatan saat ada keluarga yang sakit dan terakhir adalah kondisi perumahan yang menggunakan listrik sebagai alat penerang dan memiliki alat penunjang untuk melengkapi kebutuhan, seperti adanya kompor gas, kulkas, setrika dan lain sebagainya.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mughni Maulana dalam penelitiannya bahwa etos kerja petani singkong berdampak pada hasil kerja mereka dan berdampak pula terhadap tingkat pemenuhan keluarganya berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Etos kerja Islam para petani sebagian telah sesuai dengan nilai-nilai etos kerja Islam dan syariat Islam yang menjadi pedoman hidup seorang Muslim. Akan tetapi belum sepenuhnya memenuhi sikap kerja keras, ada sebagian yang masih melakukan tindakan-tindakan yang bertolak belakang dengan etos kerja dalam syariat seperti tidak bekerja keras dan tidak memiliki sikap tangguh.²⁴⁰

Dalam teorinya Syatibi membagi kebutuhan keluarga dalam Islam terdapat menjadi tiga, yaitu kebutuhan *Dharuriah*, *Hajjiyah*, dan *Tahsiniyah*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti petani Desa Candisari sudah mampu mencukupi kebutuhan keluarganya. Yang pertama dalam mencukupi kebutuhan *dharurah* sebagai kebutuhan primer yang meliputi agama, kehidupan, akal, keturunan dan harta yang dijaga. Yang kedua yaitu kebutuhan *Hajjiyah* atau kebutuhan sekunder. Kebutuhan ini meliputi lemari, meja makan

²⁴⁰ Mughni Maulana, "Analisis Etos Kerja Islam Petani Singkong terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi pada Petani Singkong Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur Lampung Utara), Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019.

dan perabotan rumah lainnya yang telah dimiliki oleh para petani. Yang ketiga adalah kebutuhan *Tahsiniah* sebagai kebutuhan tersier yang tidak menimbulkan kesulitan kehidupan para petani. Seperti makanan yang baik, pakaian yang nyaman dan lainnya yang tidak berlebihan dan bermewah-mewahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa petani tembakau di Desa Candisari dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa secara pemenuhan kebutuhan primer yakni sandang, pangan dan papan, petani tembakau di Desa Candisari dapat memenuhinya. Pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan terhadap anak dan istri dan anggota keluarga lainnya yang tinggal dengan petani tembakau.

Hal ini senada dengan pendapat Soetjiningsih yang menyatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga.²⁴¹

Hasil penelitian ini sependapat dengan Kasiati yang menyatakan bahwa kebutuhan adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya kebutuhan di barengi dengan

²⁴¹ Soetjiningsih, Gde Ranuh IGN, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2015), h.56.

perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.²⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa etos kerja yang tinggi memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Seluruh etos kerja baik dalam konvensional maupun Islam mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga sesuai dengan data wawancara dan observasi ke sepuluh subjek penelitian bahwa etos kerja mereka berdampak pada pendapatan yang didapatkan. Dengan begitu mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang meliputi: tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan kondisi perumahan.

²⁴² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), h. 218.